

HUBUNGAN UMUR DAN KELELAHAN DENGAN STRES KERJA PADA HOME INDUSTRY LAUNDRY DI KOTA MAKASSAR

Esse Puji Pawenrusi^{1*}, Kamariana¹, Sudarni¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: essepuji@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Ketika seseorang mengalami stres kerja, mereka berada di bawah tekanan fisik dan mental di tempat kerja. Sejak tahun 1990-an, 80% dari semua kompensasi pekerja kesehatan telah digunakan untuk membayar penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, sedangkan di Inggris (UK), 71% manajer melaporkan mengalami masalah dengan kesehatan fisik dan mental mereka sebagai akibat dari stress.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara umur dan kelelahan dengan stres kerja pada home industry laundry Kota Makassar

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada pada home industry laundry dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang menggunakan pendekatan total sampling.

Hasil: Berdasarkan hasil hubungan umur dengan stres kerja menunjukkan bahwa dari 59 responden berdasarkan uji statistik chi-square dengan Fisher's Exact Test didapatkan nilai p value=1000 ini menyiratkan bahwa ada hubungan antara kelelahan dan stres kerja tetapi tidak antara usia dan stres kerja. ($p = 0.006 < p \text{ value } 0.05$).

Kesimpulan: ada hubungan antara kelelahan dengan stres kerja dan tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja. Untuk pekerja agar dapat mengelola stres dengan baik misalnya dengan menonton atau melakukan kegiatan yang menyenangkan di sela jam istirahat dan juga melakukan olahraga ringan di sela jam istirahat.

Kata Kunci: Stres Kerja, Umur, Kelelahan

PENDAHULUAN

Stres kerja adalah ketika seseorang mengalami stres kerja, mereka mungkin merasa tertekan atau sedih baik secara fisiologis maupun mental. Sedangkan keadaan di mana seseorang memberikan tekanan pada dirinya yang berasal dari luar dan di luar kemampuannya disebut juga sebagai stres kerja, jika stres kerja berlanjut dapat menimbulkan sejumlah dampak negative bagi kesehatan seseorang, termasuk kelelahan mental, tubuh, dan emosional, produktivitas yang lebih rendah di tempat kerja, kecemasan, dan kelelahan, serta potensi untuk mengembangkan depresi.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam (Zulkifli dkk. 2019). Indonesia

memiliki 450 juta orang yang menderita stres kerja, atau 105 dari seluruh populasi negara. Sesuai dengan laporan *Health and Safety Executive* (HSE) yang diterbitkan dalam (Esra Margaret Singal dkk. 2020), terdapat 595.000 kasus stres dan depresi terkait pekerjaan pada 2017/2018, mempengaruhi 1.800 dari setiap 100.000 pekerja. Selain itu, kecemasan dan kesedihan di tempat kerja menyumbang 44% dari semua kejadian masalah kesehatan dan 57% hari sakit.

Umur adalah yang dinyatakan dalam tahun dan ditentukan sejak lahir sampai penelitian selesai, mengidentifikasi responden. Jenis stressor yang paling menjengkelkan dan toleransi seseorang terhadap stres terkait dengan umur. Orang dewasa biasanya memiliki

keterampilan manajemen stres yang lebih baik daripada orang tua maupun anak. Orang dewasa, kemudian, sering kali memiliki tingkat toleransi stres yang lebih tinggi.

Kelelahan adalah keadaan dimana ketika anda lelah, anda terus-menerus merasa lelah, lesu, atau rendah energi. Penyakit ini berbeda dari kantuk biasa. Gejala pilihan untuk berbagai macam penyakit, dari yang ringan hingga yang fatal, adalah kelelahan. Kelelahan pekerja adalah efek samping yang umum dari berbagai gaya hidup, termasuk penyebab yang disebabkan oleh orang-orang dan keadaan di tempat kerja.

Kota Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, yang merupakan rumah bagi banyak UKM yang berkembang pesat. Salah satunya UKM ini memberikan layanan laundry kepada mereka yang kurang memiliki waktu untuk mencuci sendiri di rumah. Temuan studi pendahuluan yang dilakukan pada 24 laundry di Jalan Maccini Raya dengan jumlah pekerja 59 dan aktivitas mulai dari pukul 08:00 hingga 20:00 WITA, namun terkadang pekerja diharuskan meluangkan waktu ekstra untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pekerja sering mengeluh stres akibat pekerjaan yang berada diluar batas kewajaran.

METODE

Metode observasional analitik dan strategi studi *cross sectional* digunakan dalam penelitian untuk menilai hubungan antara umur dan kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar. Populasi penelitian ini berjumlah 59 orang. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana seluruh populasi termasuk dalam sampel penelitian.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari total 59 responden berdasarkan kategori jenis kelamin yang tertinggi yaitu perempuan sebanyak 49 orang (83.1%), sedangkan yang terendah adalah laki-laki sebanyak 10 orang (16.9%). Berdasarkan umur yang tertinggi adalah umur remaja akhir sebanyak 20 orang (33.9%) dan yang terendah adalah umur dewasa akhir sebanyak 19 orang (32.2%). Pendidikan yang tertinggi adalah SMA sebanyak 40 orang (67.8%) dan yang terendah S1 sebanyak 2 orang (3.4%). Berdasarkan kategori masa kerja baru sebanyak 42 orang (71.2%) dan yang terendah adalah masa kerja lama sebanyak 17 orang (28.8%).

2. Analisis Univariat

a. Stress Kerja

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan 59 responden pekerja laundry, sebanyak 45 orang (76.3%) mengalami stres ringan disaat bekerja, sedangkan 14 orang (23.7%) yang mengalami stres sedang disaat bekerja.

b. Umur

Tabel 3 berdasarkan 59 responden yang bekerja di laundry, terdapat umur kurang beresiko sebanyak 54 orang (91.5%) sedangkan yang umur beresiko sebanyak 5 orang (8.5%).

c. Kelelahan

Tabel 4 berdasarkan distribusi responden kategori kelelahan yang bekerja di *home industry laundry* yang mengalami kelelahan sebanyak 52 orang (88.1%), dan responden yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 7 orang (11.9%).

3. Analisis Bivariat

a. Umur dengan Stress Kerja

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil hubungan umur dengan stres kerja

pada *home industry laundry* bahwa sebanyak 54 orang memiliki umur kurang beresiko dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 41 orang (75.9%) dan 13 orang (24.1%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang memiliki umur beresiko sebanyak 5 orang dan yang termasuk kategori stres ringan sebanyak 4 orang (80.0%) dan itu termasuk kelompok mereka yang mengalami stres ringan (20.0%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* = 1000 yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar. Semakin kurang umur yang beresiko pada pekerja maka semakin rendah potensi terjadinya stres kerja.

b. Kelelahan dengan Stress Kerja

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari hasil hubungan kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* diperoleh bahwa 7 orang tidak mengalami kelelahan dan termasuk stres ringan ada sebanyak 5 orang (71.4%) dan 2 orang (28.6%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang mengalami kelelahan sebanyak 52 orang dan yang termasuk dengan stres ringan sebanyak 9 orang (17.3%) dan termasuk stres sedang sebanyak 43 orang (82.7%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* = 0.006 yang berarti ada hubungan antara kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar. Semakin tinggi tingkat kelelahan pekerja maka semakin tinggi pula resiko terjadinya stres kerja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan umur dan kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar. Setelah dilakukan analisis data dan pengujian terhadap 59 sampel dengan

menggunakan pendekatan *cross sectional study* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka hasil analisis dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan 59 sampel didapatkan yang paling sering muncul ialah berdasarkan kategori jenis kelamin yang tertinggi yaitu perempuan sebanyak 49 orang (83.1%), sedangkan yang terendah adalah laki-laki sebanyak 10 orang (16.9%). Berdasarkan umur yang tertinggi adalah umur remaja akhir sebanyak 20 orang (33.9%) dan yang terendah adalah umur dewasa akhir sebanyak 19 orang (32.2%). Pendidikan terakhir yang tertinggi adalah SMA sebanyak 40 orang (67.8%) dan yang terendah adalah S1 sebanyak 2 orang (3.4%). Masa kerja yang tertinggi adalah masa kerja baru sebanyak 42 orang (71.2%) dan yang terendah adalah masa kerja lama sebanyak 17 orang (28.8%).

1. Hubungan Kelelahan dengan Stress Kerja

Fatigue atau kelelahan adalah kondisi dimana anda merasa lelah lesu atau kurang tenaga. Kondisi ini tidak sama dengan sekedar mengantuk. *Fatigue* adalah gejala umum dari banyak kondisi medis ringan sampai serius bahkan berujung kematian. Kelelahan juga merupakan hasil alami pekerja dari beberapa gaya hidup, seperti faktor yang disebabkan oleh individu maupun faktor lingkungan kerja. Kelelahan dapat mengakibatkan penurunan kewaspadaan konsentrasi dan ketelitian sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan. Jadi, kelelahan kerja dapat mengakibatkan menurunnya perhatian, perlambatan dan hambatan persepsi, lambat dan sukar berfikir, penurunan kemauan atau dorongan untuk bekerja, menurunnya efisiensi dan kegiatan-kegiatan fisik serta mental yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja dan terjadinya penurunan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian pada pekerja laundry dengan

jumlah sapel 59 orang, dilihat dari uji statistic *chi-square* dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p\ value = 0.006$ yang berarti terdapat hubungan antara kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayadi dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil nilai kolerasi pada variabel kelelahan kerja dan stres kerja sebesar 0,800 (80,0%) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan antara kelelahan kerja dan stres kerja. Dan di lihat dari tabel interval kolerasi hubungan kelelahan kerja dan stres kerja berada pada interval 0.80 – 1,000 dengan tingkat Hubungan Sangat Kuat.

Asumsi peneliti bahwa responden yang kelelahan dan mengalami stres ringan sebanyak 43 orang (82.7%) yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang lebih seperti jumlah setrikaan dan pakaian yang harus di laundry yang jauh lebih banyak, sedangkan responden tidak kelelahan tetapi mengalami stres sedang sebanyak 2 orang (28.6%) disebabkan oleh faktor lain seperti adanya keluhan pelanggan yang merasa kurang puas dengan pelayanan yang dilakukan pekerja laundry, adanya kerusakan pada mesin cuci dan adanya faktor fisiologis.

2. Hubungan Umur dengan Stress Kerja

Umur adalah identitas responden yang dihitung sejak lahir sampai diadakan penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Usia berhubungan dengan toleransi terhadap stres dan jenis *stressor* yang paling mengganggu. Pada usia dewasa biasanya lebih mampu mengontrol stres dibandingkan dengan umur kanak-kanak dan umur lanjut. Dengan kata lain orang dewasa biasanya mempunyai toleransi terhadap stres yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil hubungan umur dengan stres kerja pada pekerja

laundry yang dibagi menjadi 2 kategori, kategori umur kurang beresiko, umur beresiko sebanyak 13 orang memiliki umur kurang beresiko dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 41 orang (75.9%) dan 13 orang (24.1%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang memiliki umur beresiko sebanyak 5 orang dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 4 orang (80.0%) dan termasuk kategori stres sedang sebanyak 1 orang (20.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistic *chi-square* dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p\ value = 1000 > p\ value\ 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Muniroh (2020) yang menyatakan bahwa dari hasil analisis *bivariate* menggunakan *chi-square* didapatkan nilai variabel umur $p\ value = 0,913 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan stres kerja,

Asumsi peneliti umur pada *home industry laundry* ini tidak memiliki hubungan pada stres kerja dikarenakan responden dengan umur beresiko diatas 43 tahun lebih sedikit mengalami stres, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah (2011) yang menyatakan pekerja yang lebih tua lebih mudah beradaptasi dengan pekerjaannya. Umur tidak beresiko (≤ 43 tahun) lebih banyak mengalami stres ringan (75.9%) disebabkan karena belum mampu beradaptasi dengan pekerjaannya, sedangkan yang mengalami stres sedang (24.1%) karena tuntutan pekerjaan dimana konsumen lebih banyak menuntut untuk lebih cepat selesai. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Handayani (2021) yang menyatakan bahwa tekanan berat dalam pekerjaan akan menyebabkan stres, dan dominan para pekerja yang masi baru sehingga

masih menyesuaikan dengan pekerjaannya dan masih dapat mengelola stresnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini tentang “Hubungan Umur dan Kelelahan dengan Stres Kerja Pada *Home Industri Laundry* di Kota Makassar” dengan total sampel 59 orang, maka dapat ditarik simpulan bahwa: Ada hubungan antara kelelahan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar dan tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada *home industry laundry* di Kota Makassar. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dapat diberikan sebagai berikut: Diharapkan pekerja *home industry* agar dapat mengelolah stres dengan baik mesalnya dengan menonton atau melakukan kegiatan yang menyenangkan di sela jam istirahat, diharapkan pekerja *home industry* bisa melakukan olahraga ringan serta memanfaatkan waktu istirahat dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya peneliti harap dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel upah pekerja dengan stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Bella Pratiwi. (2019). Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019 M / 1440 H . 8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7204>. 24 Juli (20.00)
- Arisko, F. (2020). Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela).
- Asih, Y. G., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). Stress Kerja. In Semarang University Press (Vol. 1999, Issue December). <https://Repository.Usm.Ac.Id/Files/Booksm/F013/20190627091334-Stress-Kerja.Pdf>. 10 Agustus (21.30)
- Dyah, L., & Proboningrum, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Dengan Metode Subjective Self Rating Test (Ssrt) (Studi Kasus : Pekerja Bagian Cetak Ii). September, 124–129.
- Fahrurrozi. (2021). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. In *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.55047/Transekonomika.V1i2.26>
- Fajrini, F., Sakinah, S., Latifah, N., Romadhona, N., & Andriyani. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Para Pekerja Di Percetakan Kota Ciputat Tahun 2021. *Environmental Occupational Health And Safety*, 2(2), 155–162.
- Kusumayadi, F., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bima, K. (2022). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Karyawan Pada Pt Tugu Mas Bima. 3(2), 126–133.
- Lestari, C. S. (2018). Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya 2018 - -. 48, 2017–2018.
- Lutfiyah. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. <http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/1562/1/Lutfiyah-Fps.Pdf>
- Mamusung, N. I., Kawatu, P. A. T., Sumampouw, O. J., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Karcis, P., & Mas, M. (2019). : Matsc-Makassar Management Stress Air Traffic Controller Case Study: Matsc-Makassar, 9066, 1–8.
- Novianty. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Guru Sma Negeri 21 Makassar.
- Permatasari, A., Rezal, F., & Munandar, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Matahari Department Store Cabang

- Lippo Plaza Kendari Tahun 2016. 2(5), 1–11.
- Putri, H., P. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Konstruksi Bagian Produksi Pt. Haka-Hidup Indah Kso. 125.
- Putri, A. S., & Lestari, P. W. (2020). Pada Pekerja Tower Bts Di Proyek Huawei Pt . Xerindo Teknologi Jakarta The Relationship Between Fatigues And Work Stress In Bts Tower In The Huawei Project Of Pt . Xerindo Teknologi Jakarta. 2(April), 217–220.
- S, F. A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Kepesertaan Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Ungaran. 2501011412, 1–26. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21430>
- Singal Esra Margaret , Aaltje Ellen Manampiring, J. E. N. (2020). Sam Ratulangi. 1(March), 40–51.
- Sri Handayani. (2021). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Kisel Makassar. 3(March), 6.
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Manazhim, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V1i1.136>
- Syahrani, A. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Pengadilan Agama Kota Makassar. Sulselprov.Go.Id. https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/22
- Utami, S. F., Kusumadewi, I., & Suarantalla, R. (2020). Beban Kerja Dan Indeks Masa Tubuh Pada Dosen Reguler Fakultas Teknik , Universitas Teknologi Sumbawa Tahun 2019 Exhaustive Sampling With 39 Respondents . Then The Data Collection Of Work Fatigue Uses The Work. 1, 58–62.
- Wulan Rilam Sari. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Karet Di Pt.Perkebunan Nusantara Riau. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dan Tinggi Badan Orangtua Dengan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Amerta Nutrition, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V4i2.2020.95-102>
- Yunus, Y. L., Sumampouw, O. J., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Teknisi Di Pt . Equiport Inti Indonesia Bitung Pendahuluan Kelelahan Merupakan Suatu Keadaan Setiap Tahun (Hse , 2019). Faktor Yang Berkaitan Atas Terjadinya Kelelahan Kerja Adalah Faktor Pekerjaan. 10(2), 18–25
- Zulkifli, Z., Rahayu, S. T., & Akbar, S. A. (2019). Hubungan Usia, Masa Kerja 71 dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.831>.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden *Home Industry Laundry* Di Kota Makassar

| Variabel | n | % |
|----------------------------|----------|----------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 10 | 16.9 |
| Perempuan | 49 | 83.1 |
| Umur (Tahun) | | |
| Remaja Akhir | 20 | 33.9 |
| Dewasa Awal | 20 | 33.9 |
| Dewasa Akhir | 16 | 32.2 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 4 | 6.8 |
| SMP | 13 | 22.0 |
| SMA | 40 | 67.8 |
| S1 | 2 | 3.4 |
| Masa Kerja | | |
| Baru (≤ 5 tahun) | 42 | 71.2 |
| Lama (> 5 tahun) | 17 | 28.8 |
| Jumlah | 59 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pada Pekerja *Home Industry Laundry* di Kota Makassar

| Stres Kerja | n | % |
|--------------------|----------|----------|
| Ringan | 45 | 76.3 |
| Sedang | 14 | 23.7 |
| Jumlah | 59 | 100 |

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja *Home Industry Laundry* di Kota Makassar

| Umur (Tahun) | n | % |
|-------------------------------|----------|----------|
| Beresiko (> 43) | 5 | 8.5 |
| Kurang Beresiko (≤ 43) | 54 | 91.5 |
| Total | 59 | 100 |

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelelahan di *Home Industry Laundry* Kota Makassar

| Kelelahan | n | % |
|------------------|----------|----------|
| Ya | 52 | 88.1 |
| Tidak | 7 | 11.9 |
| Total | 59 | 100 |

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Hubungan Umur Dengan Stres Kerja di *Home Industry Laundry* di Kota Makassar

| Umur (Tahun) | Stres Kerja | | | | Jumlah | | Nilai <i>p</i> |
|-------------------------------|-------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
| | Ringan | | Sedang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang Beresiko (≤ 43) | 41 | 75.9 | 13 | 24.1 | 54 | 100 | 1000 |
| Beresiko (>43) | 4 | 80.0 | 1 | 20.0 | 4 | 100 | |
| Jumlah | 45 | 76.3 | 14 | 23.7 | 49 | 100 | |

Tabel 6. Hubungan Kelelahan Dengan Stres Kerja di *Home Industry Laundry* Kota Makassar

| Kelelahan | Stres Kerja | | | | Jumlah | | Nilai <i>P</i> |
|-----------|-------------|------|--------|------|--------|-----|----------------|
| | Ringan | | Sedang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak | 5 | 71.4 | 2 | 28.6 | 7 | 100 | 0.006 |
| Ya | 9 | 17.3 | 43 | 82.7 | 52 | 100 | |
| Jumlah | 14 | 23.7 | 45 | 76.3 | 59 | 100 | |